

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Indeks masa tubuh (IMT) dengan kadar asam urat pada usia dewasa tengah (40-60) tahun di Puskesmas Kampung Sawah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis kelamin responden terdapat 39 wanita dan 41 pria .Rata-rata usia pria 47,21 tahun dan rata-rata usia wanita 42,53 tahun. Usia tertua wanita yaitu 47 tahun.
2. Rerata Indeks masa tubuh (IMT) pada wanita yaitu 29.53 ± 3.56 . Sedangkan pada pria yaitu 30.09 ± 3.65 . Hasil Indeks masa tubuh (IMT) tertinggi yaitu sebesar 37 pada perempuan dan 38 pada laki-laki.
3. Rerata kadar asam urat wanita yaitu 6.55 ± 2.18 mg/dl sedangkan pada pria yaitu 6.73 ± 2.90 mg/dl. Kadar asam urat darah tertinggi pada wanita yaitu 11,8 mg/dl dan terendah 3,0 mg/dl. Pada pria nilai asam urat tertinggi yaitu 11,8 mg/dl dan 2,0 mg/dl untuk nilai terendah.
4. Terdapat hubungan lemah antara Indeks masa tubuh (IMT) dengan kadar asam urat darah. pada pria terdapat hubungan lemah antara Indeks masa tubuh (IMT) dengan kadar asam urat darah sedangkan pada wanita Tidak terdapat hubungan signifikan antara Indeks masa tubuh (IMT) dengan kadar asam urat darah di Puskesmas Kampung Sawah.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian

- a) Dapat dilakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan desain kohort dan lebih memperhatikan variabel pengganggu seperti hormonal, aktivitas dan nutrisi yang dikonsumsi responden. Selain itu tujuan penelitian tidak hanya untuk mengetahui hubungan tebal lipatan lemak dengan kadar asam urat, akan tetapi dapat ditambahkan mengenai hubungan variabel pengganggu dengan kadar asam urat.

- b) Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai karakteristik pria ataupun wanita dengan nilai *IMT* rendah terhadap hiperurisemia. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian serupa pada pria dan wanita yang sudah lansia untuk mengetahui risiko terjadinya hiperurisemia.

2. Bagi pendidikan kesehatan

Penelitian ini dapat dipublikasikan secara luas sehingga dapat dijadikan sumber referensi untuk menambah kajian tentang perbedaan IMT dan kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin.

3. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan promosi kesehatan mengenai faktor risiko, cara pencegahan serta pengobatan hiperurisemia kepada masyarakat baik yang sudah mengalami hiperurisemia maupun yang belum agar tetap mengontrol faktor risiko terjadinya asam urat.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menerima informasi ini secara ilmiah serta dapat mengendalikan faktor risiko terjadinya hiperurisemia seperti nutrisi, aktivitas, akumulasi lemak berlebih, hipertensi, diabetes mellitus dengan lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk melakukan kontrol asam urat dan memeriksakan kesehatannya.